

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit diare di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan anak yang utama, hal ini dapat dilihat dari angka morbiditas dan mortalitas pada golongan bayi dan anak masih tinggi. Sebagian besar faktor penyebabnya merupakan bidang kesehatan masyarakat, diantaranya yaitu faktor lingkungan kurang menunjang, tingkat pendidikan rendah, kesadaran terhadap kesehatan masih kurang, maka akan dijumpai banyak penyakit infeksi. Angka kesakitan diare pada balita di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat, pada tahun 2006 jumlah kasus diare sebanyak 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277. Secara keseluruhan diperkirakan angka kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000 sampai dengan 400.000 balita (Soebagyo, 2008).

Pada survei tahun 2000 yang dilakukan oleh Depkes RI melalui Ditjen P2MPL di 10 provinsi didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sample sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun (Soebagyo, 2008). Jumlah kasus diare pada balita tiap tahunnya rata-rata di atas 32,66%, hal ini menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih tetap tinggi dibandingkan golongan umum lainnya.

Dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), studi mortalitas dan riset kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku ibu menjadi sangat penting karena di dalam merawat anaknya ibu seringkali berperan sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak, yaitu dalam hal memberi makan, memberi perawatan kesehatan dan penyakit, memberi stimulasi mental. Dengan demikian bila ibu berperilaku baik mengenai diare, ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan, diharapkan dapat melakukan pencegahan dan memberikan pertolongan pertama pada anak balita yang mengalami diare dengan baik (Titi Sularyo dkk., 2002).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan adalah suatu respons seorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit diare yang mempunyai resiko penularan dan penyebaran cukup tinggi. Penyakit diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan (personal hygiene) maupun kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik dan memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh personal hygiene yang baik akan bisa mengurangi resiko munculnya

suatu penyakit termasuk diantaranya penyakit diare. Personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang baik bisa terwujud apabila didukung oleh perilaku masyarakat yang baik, khususnya perilaku ibu dalam mendukung program-program pembangunan kesehatan termasuk program pemberantasan dan program penanggulangan penyakit diare (Wijaya,2002)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pulo Macan Jakarta Barat pada tahun 2011 jumlah kasus diare pada balita 325 orang, pada tahun 2012 berjumlah 415 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita di wilayah ini sangat banyak dan meningkat setiap tahun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang mempunyai anak balita di RW 07 Tomang Mandala diperoleh data bahwa dari 7 orang ibu, 5 orang ibu mengatakan bahwa anaknya pernah menderita diare, ibu-ibu tersebut tidak mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya diare pada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di Rw 07 Tomang Mandala Jakarta Barat tahun 2013.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah“ apakah ada hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di RW 07 Tomang Mandala Jakarta Barat Tahun 2013”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di RW 07 Tomang Mandala Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku ibu yang mempunyai balita di RW 07 Tomang Mandala Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi kejadian diare pada balita di RW 07 Tomang Mandala Jakarta Barat.
- c. Menganalisa hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di RW 07 Tomang Mandala Jakarta Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan balita sesuai dengan program pemerintah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas yang bersangkutan.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan informasi/ kajian untuk berperan serta dalam program pemerintah menurunkan angka kesakitan dan kematian anak khususnya program pencegahan diare pada balita melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dalam mengembangkan kemampuan penelitian terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dan selanjutnya dapat berperan serta dalam program pemerintah menurunkan angka kesakitan dan kematian anak balita akibat diare tersebut, khususnya di Rw 07 Tomang Mandala Jakarta Barat.